

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Budaya dan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia adalah budaya yang digali dari hasil karya, cipta dan daya masyarakat yang pada kenyataannya sebagai wujud aktifitas dalam usaha memenuhi tuntutan kebutuhan yang makin mendesak. Disatu sisi ini merupakan bagian dari potensi yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri, karena dengan macam budaya, maka akan memperkaya budaya lokal maupun kebudayaan nasional, namun pada sisi lain kemajemukan tersebut juga dapat menghambat kelangsungan pembangunan bangsa Indonesia, baik pembangunan ekonomi, politik, dan pembangunan sosial budaya pada umumnya.

Selanjutnya kemajemukan tersebut dapat menghambat usaha pengintegrasian bangsa Indonesia dari segi horizontal maupun dari segi vertikal, karena ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat telah membawa pengaruh yang sangat kuat dibidang kebudayaan itu sendiri. Proses transportasi kebudayaan negara-negara maju dapat berkembang dan dapat mengakibatkan perubahan sosial dan budaya masyarakat dan mempunyai nilai-nilai tersendiri yang telah dimiliki, diterima, didukung serta dikembangkan dengan berbagai usaha-usaha pengembangan, pemeliharaan dibidang kebudayaan dan tradisi pada hakekatnya merupakan pelestarian budaya terutama budaya nasional.

Mengingat besarnya peranan budaya dalam pengembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, maka masyarakat Gorontalo berusaha untuk menggali

dan mengembangkan kebudayaan yang terbesar diberbagai daerah yang merupakan bukti kekayaan budaya dan tradisi sebagai identitas bangsa Indonesia.

Sebagaimana di ketahui bahwa lingkungan sosial tempat tinggal dan berada bersama yang lain ada bermacam-macam, mulai dari lingkungan sosial tempat untuk pertama kalinya mengadakan kontak sosial, sampai lingkungan yang lebih luas yang semakin sulit ditentukan batas-batasnya. Lingkungan sosial yang paling dekat serta paling berpengaruh dalam kehidupan kita adalah lingkungan sosial awal, yakni keluarga, yang kemudian yang di lanjutkan dengan lingkungan kelompok pertemanan atau kelompok permainan serta kelompok masyarakat lainnya.

*Huyula* atau diartikan Gotong Royong bersifat timbal balik atau saling berbalasan. Seseorang yang mendapat pertolongan mempunyai kewajiban untuk membalasnya, walau hal ini tidak mempunyai ikatan atau tuntutan, tetapi sudah menjadi tradisi masyarakat Gorontalo khususnya Masyarakat Tanjung Kramat sejak dulu kala sampai sekarang. Wujud *huyula* dapat dilaksanakan melalui aktivitas antara lain membangun rumah, ada juga dikalangan petani seperti menanam padi atau jagung. *Huyula* dalam bentuk pekerjaan hanya dibatasi pada orang yang mempunyai kepentingan yang sama. Selain itu, *huyula* juga dapat dilaksanakan dalam bentuk memberi bahan atau uang kepada yang membutuhkan pertolongan atau orang yang melaksanakan pesta perkawinan, sunatan, tujuh bulanan, dan lain-lain.

Sistem gotong royong menunjuk pada suatu jenis perwujudan solidaritas yang tampak jelas sebagai ciri khas dalam suatu komunitas pedesaan. Struktur

masyarakat agraris dalam batasan permukiman yang kini dinamakan desa mencakup hubungan-hubungan sosial ataupun afiliasi kelompok yang lazim disebut primordial, seperti hubungan keluarga, hubungan lokal dan hubungan kepercayaan.

Masyarakat Gorontalo khususnya Masyarakat Tanjung Kramat merupakan suatu masyarakat majemuk yang terdiri dari suku budaya, adat istiadat, agama, bahasa, dan jenis pekerjaan, pendidikan, maupun tingkat ekonomi yang berada namun tetap menjunjung tinggi Pancasila sebagai dasar negara. Segala perbedaan di satukan dalam semboyan ” Bhineka tunggal ika, berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. makna ini menjelaskan tentang meskipun kita berbeda tetapi pada dasarnya masyarakat Indonesia tetap satu.

Berangkat dari persoalan di atas, maka memilih untuk mengangkat permasalahan ini untuk diteliti. Permasalahan ini kemudian diformulasikan dengan judul (**Sistem Gotong Royong pada Masyarakat Tanjung Kramat**)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Sistem Gotong Royong pada Masyarakat Tanjung Kramat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan Sistem Gotong Royong di Tanjung Kramat?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Sistem Gotong Royong pada Masyarakat Tanjung Kramat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Sistem Gotong Royong di Tanjung Kramat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan kajian khususnya tentang Sistem Gotong Royong Pada Masyarakat Tanjung Kramat.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah Kota Gorontalo dalam mengambil dan memberikan kebijakan yang bertujuan untuk menjaga nilai-nilai kearifan lokal itu sendiri.